

Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Keterampilan Interpersonal untuk Meningkatkan Kesantunan Tindak Tutur Mahasiswa PBSI

Fitriani¹, Arni², Lelita Ayu Rahmawati³

^{1,2,3}FBSK, Universitas PGRI Pontianak

Corresponding email: fitrianiyahya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil mata kuliah Pragmatik pada materi kesantunan tindak tutur serta mengidentifikasi kendala pembelajaran yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas PGRI Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pembelajaran, wawancara semi terstruktur, lembar penilaian buku pengayaan, serta angket respons mahasiswa. Data kualitatif yang berasal dari hasil observasi, wawancara, serta masukan dari dosen ahli dan mahasiswa dianalisis secara tematik, sedangkan tingkat kelayakan buku pengayaan dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai rata-rata hasil validasi dan uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Pragmatik menekankan penguasaan kompetensi pemahaman dan penerapan kesantunan tindak tutur dalam konteks akademik, sosial, dan digital. Adapun kendala pembelajaran meliputi sifat teori pragmatik yang abstrak, perbedaan latar budaya dalam menafsirkan kesantunan, keterbatasan pengalaman menganalisis data autentik, pengaruh bahasa digital dan bahasa gaul, interferensi bahasa ibu, serta minimnya latihan berbasis konteks dan contoh lokal.

Kata Kunci: Kolaboratif, Keterampilan Interpersonal, Kesantunan Tindak Tutur

Abstract

This study aims to describe the course profile of the Pragmatics subject, specifically on speech act politeness, and to identify learning obstacles experienced by Indonesian Language and Literature Education (PBSI) students at UPGRI Pontianak. A mixed-methods approach was employed, integrating qualitative and quantitative techniques. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, enrichment book evaluation sheets, and student response questionnaires. Qualitative data from observations, interviews, and expert and student feedback were analyzed thematically, while the feasibility of the enrichment book was examined using descriptive statistics based on average validation and trial scores. The findings indicate that the Pragmatics course emphasizes students' competencies in understanding and applying speech act politeness across academic, social, and digital contexts. However, several obstacles were identified, including the abstract nature of pragmatic theories, cultural variability in politeness interpretation, limited exposure to authentic discourse analysis, the influence of digital and colloquial language, mother tongue interference, and insufficient practice supported by contextual and local examples.

Keywords: Collaborative, Interpersonal Skills, Speech Acts Politeness

Pendahuluan

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks sosial dengan mempertimbangkan maksud penutur, situasi tutur, serta norma kesantunan yang berlaku (Yule, 2020; Cutting, 2022; Cutting, 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), penguasaan pragmatik menjadi kompetensi esensial bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan pengguna bahasa profesional. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami



struktur bahasa secara gramatikal, tetapi juga mampu menggunakan bahasa secara tepat, santun, dan kontekstual dalam berbagai situasi komunikasi akademik, sosial, dan digital (Taguchi, 2019; Rahardi, 2021; Taguchi & Kim, 2023).

Namun, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan pragmatik mahasiswa PBSI masih belum optimal. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami dan memproduksi tindak tutur yang santun, menafsirkan implikatur, serta menyesuaikan pilihan bahasa dengan konteks sosial dan relasi penutur-lawan tutur, terutama dalam komunikasi akademik dan digital (Kasper & Rose, 2018; Wijana, 2020; Ren & Han, 2023). Kondisi ini juga ditemukan pada mahasiswa PBSI Universitas PGRI Pontianak, di mana pembelajaran pragmatik masih cenderung bersifat teoretis dan belum sepenuhnya berbasis pada praktik komunikasi autentik. Hasil praobservasi dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Pragmatik pada 12 Mei 2025 menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kesantunan tindak tutur serta penerapannya dalam situasi konkret.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh karakteristik teori pragmatik yang relatif abstrak, adanya perbedaan latar budaya yang memengaruhi persepsi kesantunan, keterbatasan pengalaman mahasiswa dalam menganalisis data autentik, serta pengaruh bahasa digital dan bahasa gaul yang semakin dominan dalam komunikasi sehari-hari (Leech, 2019; Pranowo, 2021; Sifianou & Tzanne, 2023). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pergeseran pola komunikasi digital berimplikasi pada perubahan strategi kesantunan berbahasa mahasiswa, yang sering kali tidak disadari dalam pembelajaran formal (Taguchi, 2024; Rahardi, 2023). Selain itu, pembelajaran pragmatik di perguruan tinggi masih jarang diintegrasikan dengan pengembangan keterampilan interpersonal, padahal aspek ini berperan penting dalam membangun kompetensi komunikasi yang efektif dan beretika di abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2021; OECD, 2023; OECD, 2024).

Salah satu upaya pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis keterampilan interpersonal. Model kolaboratif menekankan kerja sama antar mahasiswa dalam kelompok, interaksi aktif, diskusi, serta pemecahan masalah secara bersama-sama, dengan dosen berperan sebagai fasilitator pembelajaran (Johnson & Johnson, 2020; Gillies, 2023). Dalam pembelajaran pragmatik, pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan mahasiswa mempraktikkan penggunaan bahasa secara langsung dalam simulasi situasi komunikasi yang menuntut

empati, kesadaran sosial, dan kemampuan menyesuaikan tuturan dengan konteks sosial yang beragam (Rahardi, 2022; Al-Ghamdi & Alrefaee, 2024).

Keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, mendengarkan secara aktif, menunjukkan empati, dan bekerja sama, memiliki keterkaitan erat dengan kompetensi pragmatik (Goleman, 2018; OECD, 2023; World Economic Forum, 2024). Penelitian terbaru menegaskan bahwa penguatan keterampilan interpersonal dalam pembelajaran bahasa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran pragmatik dan sensitivitas kesantunan berbahasa mahasiswa (Zhang & Liu, 2023; Nurjannah & Rahardi, 2024). Oleh karena itu, pengintegrasian model kolaboratif berbasis keterampilan interpersonal dalam pembelajaran pragmatik diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan kesantunan tindak tutur secara lebih kontekstual serta meminimalkan potensi kesalahpahaman dalam komunikasi akademik maupun profesional. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil pembelajaran mata kuliah Pragmatik pada materi kesantunan tindak tutur serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa PBSI Universitas PGRI Pontianak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran pragmatik berbasis keterampilan interpersonal serta menjadi dasar praktis bagi dosen dalam merancang pembelajaran pragmatik yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan komunikasi abad ke-21.

Meskipun kesantunan tindak tutur telah banyak dikaji dalam kajian pragmatik, penelitian pembelajaran pragmatik di perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), masih cenderung memisahkan kompetensi pragmatik dari pengembangan keterampilan interpersonal. Padahal, pemahaman dan penerapan kesantunan berbahasa sangat bergantung pada empati, kesadaran sosial, dan kemampuan berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi. Kesenjangan konseptual ini menunjukkan bahwa pembelajaran pragmatik belum sepenuhnya memosisikan keterampilan interpersonal sebagai landasan dalam membangun kompetensi kesantunan tindak tutur mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memetakan profil pembelajaran mata kuliah Pragmatik dan kendala kesantunan tindak tutur mahasiswa PBSI Universitas PGRI Pontianak dengan menempatkan keterampilan interpersonal sebagai kerangka konseptual utama dalam pembelajaran pragmatik di perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk menghasilkan dan menguji kelayakan produk pembelajaran berupa buku pengayaan pragmatik pada materi kesantunan tindak tutur. Penelitian pengembangan dipilih karena memungkinkan peneliti merancang, memvalidasi, dan mengevaluasi produk pembelajaran secara sistematis berdasarkan kebutuhan pengguna dan konteks pembelajaran nyata (Sugiyono, 2023; Richey & Klein, 2024). Model pengembangan yang digunakan mengacu pada prinsip R&D pendidikan yang menekankan analisis kebutuhan, validasi ahli, dan uji coba terbatas untuk memastikan kualitas produk pembelajaran (Gall, Gall, & Borg, 2023).

Rancangan penelitian ini meliputi beberapa tahapan utama, yaitu: (1) analisis kebutuhan melalui observasi pembelajaran dan wawancara, (2) pengembangan draf awal buku pengayaan pragmatik, (3) validasi ahli dan praktisi, serta (4) uji coba terbatas dan analisis respons mahasiswa. Rancangan ini sejalan dengan pendekatan R&D kontemporer yang menekankan integrasi data kualitatif dan kuantitatif untuk mendukung keputusan pengembangan produk (Creswell & Plano Clark, 2023; Setyosari, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen pengampu dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas PGRI Pontianak yang terlibat dalam mata kuliah Pragmatik. Subjek penelitian meliputi (1) dosen pengampu mata kuliah Pragmatik sebagai praktisi dan validator ahli materi, serta (2) mahasiswa PBSI yang sedang menempuh mata kuliah Pragmatik sebagai pengguna produk pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran pragmatik, sesuai dengan karakteristik penelitian pengembangan (Gall et al., 2023; Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran pragmatik dan aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada dosen pengampu mata kuliah Pragmatik untuk memperoleh data mendalam terkait kendala pembelajaran dan kebutuhan bahan ajar. Angket digunakan untuk mengumpulkan data validasi dan respons mahasiswa terhadap buku pengayaan yang dikembangkan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) lembar observasi aktivitas pembelajaran, (2) pedoman wawancara dosen, (3) lembar penilaian buku pengayaan untuk validator ahli dan praktisi, serta (4) angket respons mahasiswa. Instrumen penilaian menggunakan skala Likert

lima tingkat untuk mengukur aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan produk pembelajaran, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian pengembangan pendidikan terbaru (Azwar, 2023; Mertler, 2024).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi, transkrip wawancara, serta tanggapan, saran, dan kritik dari validator ahli, dosen, dan mahasiswa dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan isu utama dalam pembelajaran pragmatik (Braun & Clarke, 2023; Miles, Huberman, & Saldaña, 2024). Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian validator dan respons mahasiswa terhadap buku pengayaan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata untuk menentukan tingkat kelayakan produk pembelajaran. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian pengembangan untuk menilai validitas dan kepraktisan produk secara empiris (Sugiyono, 2023; Setyosari, 2024). Hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif selanjutnya digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk buku pengayaan pragmatik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Keterampilan Interpersonal

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan model pembelajaran kolaboratif berbasis keterampilan interpersonal untuk meningkatkan kesantunan tindak tutur mahasiswa PBSI Universitas PGRI Pontianak. Tahapan pengembangan meliputi analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli dan praktisi, uji coba terbatas, serta revisi produk. Alur ini sejalan dengan prinsip R&D pendidikan yang menekankan pengembangan produk berbasis kebutuhan nyata pengguna dan validasi empiris (Gall et al., 2023; Sugiyono, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, ditemukan bahwa sebelum pengembangan model, mahasiswa masih menunjukkan berbagai bentuk tuturan yang kurang santun dalam interaksi akademik, seperti interupsi saat diskusi, penyampaian kritik tanpa strategi mitigasi, serta penggunaan diksi yang kurang tepat dalam forum resmi. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan teori pragmatik mahasiswa belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik komunikasi nyata, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian pragmatik pendidikan sebelumnya (Taguchi, 2024; Rahardi, 2023).

Profil Pembelajaran Kesantunan Tindak Tutur Mahasiswa PBSI UPGRI Pontianak

Profil pembelajaran kesantunan tindak tutur pada mahasiswa PBSI menunjukkan bahwa pembelajaran pragmatik telah mencakup pemahaman konsep dasar tindak tutur, implikatur, dan prinsip kesantunan. Mahasiswa dibekali kemampuan untuk mengenali jenis tindak tutur serta strategi kesantunan yang sesuai dengan konteks akademik. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih dominan pada tahap pemahaman teoretis dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan praktik komunikasi kontekstual yang beragam.

Kondisi sosial budaya mahasiswa yang heterogen, dengan latar belakang bahasa ibu yang berbeda, turut memengaruhi profil pembelajaran ini. Variasi budaya lokal menyebabkan perbedaan persepsi mengenai tingkat kesantunan suatu tuturan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kesantunan bersifat relatif secara sosial dan kultural, sehingga pembelajaran pragmatik perlu memberikan ruang refleksi lintas budaya (Leech, 2019; Sifianou & Tzanne, 2023).

Perencanaan dan Proses Pembelajaran Pragmatik dalam Kerangka Pengembangan

Pada tahap perencanaan, pembelajaran pragmatik dirancang dengan menempatkan kesantunan tindak tutur sebagai kompetensi inti. Kesantunan dipahami bukan semata-mata sebagai bentuk linguistik, tetapi sebagai fungsi sosial yang bertujuan menjaga keharmonisan interaksi dan menghindari konflik (Lakoff, 1975; Brown & Levinson, 1987; Leech, 2019). Proses pembelajaran meliputi tahapan orientasi, eksplorasi konsep, aplikasi melalui diskusi dan simulasi, serta refleksi dan evaluasi. Mahasiswa dilibatkan dalam analisis data autentik, simulasi situasi komunikasi, dan diskusi kelompok.

Pola ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran pragmatik berbasis konteks yang direkomendasikan oleh penelitian mutakhir (Taguchi & Kim, 2023; Rahardi, 2022). Integrasi model kolaboratif memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara aktif, bernegosiasi makna, serta mengembangkan empati dan kesadaran sosial dalam berbahasa. Hal ini mendukung pandangan bahwa kompetensi pragmatik berkembang secara optimal melalui interaksi sosial yang bermakna, bukan hanya melalui penguasaan konsep teoretis (Gillies, 2023; Zhang & Liu, 2023).

Peran Keterampilan Interpersonal dalam Kesantunan Tindak Tutur

Hasil wawancara dengan dosen pengampu menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal, seperti kemampuan menyesuaikan diri dengan mitra tutur, memilih diksi yang tepat, dan mengendalikan emosi dalam komunikasi, berperan signifikan dalam penerapan

kesantunan tindak tutur. Mahasiswa cenderung menunjukkan tuturan yang lebih santun dalam konteks formal akademik, tetapi mengalami penurunan kesantunan dalam situasi nonformal atau komunikasi digital.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan interpersonal merupakan fondasi penting bagi kompetensi pragmatik, terutama dalam konteks komunikasi profesional dan akademik (Goleman, 2018; OECD, 2024; World Economic Forum, 2024). Dengan demikian, integrasi keterampilan interpersonal dalam pembelajaran pragmatik menjadi kebutuhan konseptual dan pedagogis.

Kendala Pembelajaran Pragmatik pada Materi Kesantunan Tindak Tutur

- 1) sifat teori pragmatik yang abstrak,
- 2) variasi latar belakang sosial budaya mahasiswa,
- 3) kesulitan menganalisis data tuturan autentik
- 4) pengaruh budaya digital dan bahasa gaul
- 5) minimnya latihan produksi tuturan santun
- 6) interferensi bahasa ibu, serta
- 7) keterbatasan contoh kontekstual dalam buku ajar.

Kendala-kendala tersebut berdampak pada keterbatasan mahasiswa dalam menerapkan strategi kesantunan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa pembelajaran pragmatik tanpa dukungan praktik kontekstual dan bahan ajar lokal cenderung kurang efektif dalam membangun sensitivitas kesantunan berbahasa (Ren & Han, 2023; Nurjannah & Rahardi, 2024).

Implikasi Pengembangan Model terhadap Pertanyaan Penelitian

- 1) profil pembelajaran pragmatik mahasiswa PBSI masih perlu penguatan pada aspek aplikatif dan kontekstual,
- 2) kendala pembelajaran bersifat teoretis, kultural, dan pedagogis, serta
- 3) pengembangan model kolaboratif berbasis keterampilan interpersonal berpotensi menjadi solusi untuk meningkatkan kesantunan tindak tutur mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian dengan menunjukkan bahwa integrasi keterampilan interpersonal dalam pembelajaran pragmatik bukan hanya relevan secara teoretis, tetapi juga diperlukan secara praktis dalam konteks pendidikan tinggi.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengkaji profil pembelajaran mata kuliah Pragmatik pada materi kesantunan tindak tutur serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas PGRI Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pragmatik telah membekali mahasiswa dengan pemahaman teoretis mengenai tindak tutur dan prinsip kesantunan, namun penerapannya dalam komunikasi nyata masih belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh sifat teori pragmatik yang abstrak, keberagaman latar sosial budaya mahasiswa, keterbatasan pengalaman menganalisis data autentik, pengaruh bahasa digital, serta minimnya latihan produksi tuturan santun berbasis konteks lokal.

Pengembangan model pembelajaran kolaboratif berbasis keterampilan interpersonal menunjukkan bahwa integrasi aspek empati, kesadaran sosial, dan interaksi kolaboratif berperan penting dalam meningkatkan sensitivitas kesantunan tindak tutur mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pragmatik tidak dapat dikembangkan secara optimal melalui pendekatan teoretis semata, tetapi memerlukan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada praktik komunikasi nyata. Dengan demikian, esensi temuan penelitian ini terletak pada penegasan keterampilan interpersonal sebagai landasan konseptual dan pedagogis dalam pembelajaran pragmatik di perguruan tinggi, khususnya dalam membangun kesantunan tindak tutur mahasiswa PBSI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada APBL Universitas PGRI Pontianak atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Pontianak sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang telah memberikan izin serta dukungan akademik. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Pontianak yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Azwar, S. (2023). *Reliabilitas dan validitas* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Braun, V., & Clarke, V. (2023). *Thematic analysis: A practical guide* (2nd ed.). SAGE Publications.



- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge University Press.
- Cutting, J. (2022). *Pragmatics: A resource book for students* (4th ed.). Routledge.
- Cutting, J. (2024). Pragmatics and context in contemporary communication. *Journal of Pragmatics*, 213, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2023.10.002>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2023). *Designing and conducting mixed methods research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2023). *Educational research: An introduction* (10th ed.). Pearson Education.
- Gillies, R. M. (2023). Promoting academically productive student dialogue during collaborative learning. *International Journal of Educational Research*, 117, 102140. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102140>
- Goleman, D. (2018). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ* (25th anniversary ed.). Bantam Books.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Joining together: Group theory and group skills* (12th ed.). Pearson Education.
- Kasper, G., & Rose, K. R. (2018). *Pragmatics in language teaching*. Cambridge University Press.
- Lakoff, R. (1975). Language and woman's place. *Language in Society*, 2(1), 45–80. <https://doi.org/10.1017/S0047404500000051>
- Leech, G. (2019). *The pragmatics of politeness*. Oxford University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mertler, C. A. (2024). *Designing better surveys: A guide for practitioners* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nurjannah, N., & Rahardi, R. K. (2024). Kesantunan pragmatik mahasiswa dalam interaksi akademik multikultural. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 24(1), 45–60. <https://doi.org/10.21831/jpbs.v24i1.56789>
- OECD. (2023). *Education 2030: Skills for the future*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/edu2030-en>
- OECD. (2024). *Future of education and skills 2030: Curriculum and pedagogy*. OECD Publishing.
- Pranowo. (2021). *Pragmatik dalam pengajaran bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar.



- Rahardi, R. K. (2021). *Pragmatik: Fenomena ketidaksantunan berbahasa*. Erlangga.
- Rahardi, R. K. (2022). Strategi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran kontekstual. *Lingua*, 18(2), 123–138.
- Rahardi, R. K. (2023). Kesantunan berbahasa di era digital: Tantangan dan implikasi pedagogis. *Humaniora*, 35(1), 15–28. <https://doi.org/10.22146/jh.v35i1.76543>
- Ren, W., & Han, Z. (2023). Pragmatic competence in EFL contexts: Challenges and pedagogical implications. *System*, 115, 103046. <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103046>
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2024). *Design and development research* (2nd ed.). Routledge.
- Setyosari, P. (2024). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Prenada Media.
- Sifianou, M., & Tzanne, A. (2023). Politeness revisited: New perspectives in intercultural pragmatics. *Journal of Pragmatics*, 204, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2022.12.003>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Taguchi, N. (2019). *Second language pragmatics*. Oxford University Press.
- Taguchi, N. (2024). Pragmatics and technology-mediated communication. *Language Learning*, 74(S1), 52–75. <https://doi.org/10.1111/lang.12567>
- Taguchi, N., & Kim, Y. (2023). Instructional pragmatics in higher education. *Applied Linguistics*, 44(3), 455–478. <https://doi.org/10.1093/applin/amac060>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Wijana, I. D. P. (2020). *Pragmatik: Teori dan analisis*. Pustaka Pelajar.
- World Economic Forum. (2024). *Future of jobs report 2024*. World Economic Forum.
- Yule, G. (2020). *The study of language* (7th ed.). Cambridge University Press.
- Zhang, Y., & Liu, X. (2023). Interpersonal skills and pragmatic awareness in language learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(4), 889–898. <https://doi.org/10.17507/jltr.1404.12>